



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *FRACTIONAL FOOD MATH CRAFT* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN NO. 6 KAMPUNG BARU MAJENE KECAMATAN BANGGAE TIMUR KABUPATEN MAJENE

Mutmainnah¹

¹ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: mutmainnahfzh111@gmail.com

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen-ci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Fractional Food Math Craft terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN No. 6 Kampung Baru Majene Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran fractional food math craft, variable terikat ialah hasil belajar matematika. Pemilihan sampel yang dilakukan yaitu menggunakan teknik pemilihan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Tes dikumpulkan dari pemberian tes pada ranah kognitif kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji Independent sample T-Test. Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: (1) Gambaran penggunaan media pembelajaran fractional food math craft masuk ke dalam kategori sangat efektif; (2) Hasil belajar matematika keterampilan berhitung pecahan siswa yang menggunakan media pembelajaran fractional food math craft diperoleh pada posttest kelas eksperimen masuk ke dalam kategori sangat tinggi, posttest pada kelas control masuk ke dalam kategori sedang; (3) Terdapat pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Fractional Food Math Craft Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN No. 6 Kampung Baru Majene Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Hal ini dibuktikan pada nilai probabilitas $0,09 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel} (2,695 > 1,697)$

Keywords: Media Pembelajaran Fractional Food Math Craft, Hasil Belajar, Matematika

Abstract

This research is an experimental study that aims to determine whether or not there is an effect of the use of Fractional Food Math Craft Learning Media on the Mathematics Learning Outcomes of Fourth Grade Students of SDN No. 6 Kampung Baru Majene, East Banggae District, Majene Regency. The independent variable in this study used fractional food math craft learning media, the dependent variable was the result of learning mathematics. The sample selection is done by using a saturated sampling selection technique. Data collection techniques in this study are observation, documentation and tests. The tests were collected from giving tests in the cognitive domain and then analyzed by descriptive statistics and inferential statistics using the Independent sample T-Test test. The results of the research that has been carried out based on the results of the analysis can be concluded that: (1) The description of the use of fractional food math craft learning media is in the very effective category; (2) The results of learning mathematics in fractional counting skills of students using fractional food math craft learning media obtained in the experimental class posttest into the very high category, the posttest in the control class in the medium category; (3) There is an effect of the use of Fractional Food Math Craft Learning Media on the Mathematics Learning Outcomes of Fourth Grade Students of SDN No. 6 Kampung Baru Majene, East Banggae District, Majene Regency. This is evidenced by the probability value of $0.09 < 0.05$ and $t_{count} > t_{table} (2,695 > 1,697)$

Keywords: Learning Media Fractional Food Math Craft, Learning Outcomes, Mathematics

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang dianugrahi dengan akal pikiran yang sempurna untuk berpikir secara rasional. Berpikir rasional erat kaitannya dengan matematika. Salah satu cabang ilmu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia ialah matematika, karena memberikan banyak manfaat bagi kehidupan dewasa mereka.

Lulusan dari pendidikan formal manapun mulai dari tingkatan Taman Kanak-kanak, SD, SMP, SMA, bahkan lulusan dari Universitas sekalipun tidak akan pernah lepas dari yang namanya matematika. Matematika akan selalu ada sepanjang hidup manusia. Salah satu cabang matematika yang penting untuk dikuasai dan diterapkan dalam kehidupan manusia yakni Ilmu Hitung. Istilah lain dari ilmu hitung ialah Aritmatika yang merupakan cabang tertua dari matematika menurut Dali S adalah bagian dari matematika yang bertalian dengan afiliasi-afiliasi bilangan nyata pada perhitungannya, utamanya menyangkut dengan pengurangan, penjumlahan, pembagian dan perkalian (Wahyuni, 2020). Ringkasnya aritmatika dapat didefinisikan sebagai ilmu atau pengetahuan mengenai bilangan. Keterampilan berhitung ialah satu aspek dalam kognitif. Kemampuan kognitif adalah suatu jalan dalam menyelesaikan masalah dengan berpikir secara logis serta mengingat (Febiola, 2020).

Berhitung merupakan salah satu subjek utama dan bersifat krusial untuk diberikan kepada siswa berdasarkan aturan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 37 yang menyebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS juga menyebutkan bahwa "Matematika merupakan subjek pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa dalam jenjang pendidikan." Menurut Suwarno, Matematika adalah subjek pelajaran yang mengedukasi anak untuk mampu berpikir cermat, logis, rasional, serta terstruktur (Suwarno, 2018). Pola pikir yang demikian adalah mutlak dibutuhkan oleh siswa sebagai modal dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang menjadikan pembelajaran matematika memegang peranan yang bersifat krusial dalam dunia pendidikan.

Fakta di lapangan yakni anak-anak Indonesia jika dibandingkan dengan anak-anak di negara lain masih tergolong rendah dalam bidang matematika. Hal ini dibuktikan dari hasil *Programme for International Student Assessment 2018*, Indonesia berada pada peringkat ke-70 dari 78 negara yang berpartisipasi dalam tes kemampuan matematika dan sains (Harususilo, 2018). Dengan demikian, maka kemampuan berhitung sangat *urgent* untuk ditingkatkan terutama di fase sekolah dasar.

Kemampuan berhitung tidak akan muncul dengan sendirinya, sehingga sangat dibutuhkan adanya latihan untuk mendapatkannya. Keterampilan atau keahlian dalam berhitung ditentukan dari kebiasaan dalam melakukan perhitungan oleh siswa. Siswa yang terbiasa melakukan perhitungan secara otomatis akan lebih baik dan lebih lancar dalam berhitung, sebaliknya siswa yang kurang dalam berlatih akan kesulitan dan kurang mahir dalam berhitung. Fakta di lapangan hanya sejumlah siswa yang mampu secara lancar dalam berhitung.

Kemampuan berhitung (*Numeracy Skills*) merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Lulusan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa pada bagian Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) pada jenjang Sekolah Dasar yakni Menunjukkan Kemampuan Berhitung. Standar kompetensi lulusan tersebut dicapai melalui serangkaian aktivitas pembelajaran matematika berlandaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan mulai dari kelas I hingga kelas VI.

Urgensi keterampilan berhitung yang disampaikan oleh salah seorang guru wali kelas IV dari SDN No.6 Kampung Baru Majene Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene ialah pada materi pecahan, karena siswanya masih kurang atau sulit memahami materi tersebut. Sehingga materi pecahan perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar dibandingkan materi lain pada pembelajaran matematika khususnya pada kelas IV SDN No.6 Kampung Baru Majene Kecamatan Banggae Timur Kabupaten

Majene. Selain itu, menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa dalam proses belajar mengajar juga penting dengan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Hal demikian sesuai dengan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan Pendidikan ialah diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta mampu memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis pada siswa.

Media pembelajaran merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan proses belajar mengajar, pemilihan media yang tepat akan sangat membantu keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi hal penting yang dibutuhkan. Penggunaan media adalah penggunaan suatu alat, wadah, perantara, benda dalam penyampaian atau penyaluran suatu materi pelajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran *Fractional Food Math Craft*. Media pembelajaran *Fractional Food Math Craft* ini menekankan pada materi pecahan.

Pemilihan media *Fractional Food Math Craft* juga memperhatikan kelebihan yang dimiliki. Alat dan bahan mudah didapatkan, bahan tidak mudah rusak, menggunakan kertas photo sehingga warna dari gambar makanan terlihat lebih nyata, mudah untuk digunakan oleh siswa. pemilihan gambar makanan yang sesuai dengan keadaan nyata, proses membuatnya mudah, sangat cocok pada materi pecahan.

Penelitian dengan menggunakan media pembelajaran berbentuk alat peraga juga pernah dilakukan oleh Nur Aini Siti Fadilah dan Rina Marlina (2021) dalam jurnalnya berjudul “Pengaruh Penggunaan Media PACAPI (Papan Pecahan Pizza) Terhadap Hasil Belajar Siswa Untuk Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan” menyatakan bahwa media pembelajaran PACAPI (Papan Pecahan Pizza) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa untuk sekolah dasar pada materi pecahan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, perlu kiranya solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Penulis menawarkan media pembelajaran *Fractional Food Math Craft* untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IV dengan mengusulkan sebuah penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media *Fractional Food Math Craft* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN No.6 Kampung Baru Majene Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian jenis ini dapat didefinisikan sebagai metode yang terstruktur dalam membangun hubungan atau korelasi yang di dalamnya terdapat asas kausalitas atau sebab akibat. Penelitian jenis ini menggunakan 2 subjek atau objek penelitian, satu sebagai kelas treatment, artinya kelas yang diberikan perlakuan sedangkan yang satunya sebagai kelas kontrol, yakni kelas yang tidak mendapatkan perlakuan (Arifuddin, Rahyuddin, 2020).

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 6 Kampung Baru Majene Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

Desain Penelitian

Desain penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Fractional Food Math Craft* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN No. 6 Kampung Baru Majene Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene” mengacu pada rancangan *Quasi Experimental Design* dengan tipe *Nonequivalent Control Group Design*.

Group (Kelas)	Pre-Test	Treatment	Post-Test
Eksperimen	Q ₁	X	Q ₃
Kontrol	Q ₂	-	Q ₄

Sumber: (Egidius Jalal, Yasinta Lisa, 2016)

Tabel 1. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

Q₁ = *Pre-Test* kelas eksperimen

Q_2 = Post-Test kelas eksperimen

Q_3 = Pre-Test kelas kontrol

Q_4 = Post-Test kelas kontrol

X = Treatment yang diberikan (penggunaan media pembelajaran *fractional food math craft*)

Gambar 1 Media Pembelajaran *Fractional Food Math Craft* (FFMC)



Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data perolehan hasil belajar siswa dalam penelitian seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah data (*median*), simpangan baku (standar deviation), nilai terendah data (*minimal*), nilai tertinggi (*maksimum*). Hasil belajar siswa dikelompokkan dalam dua kategori yaitu tidak tuntas dan tuntas. Kategori tersebut dinyatakan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar

Interval Nilai Hasil Belajar	Kategori
0 -74	Tidak Tuntas
75 -100	Tuntas

Sumber: (Warniasih et al., 2018)

Pengujian ketuntasan klasikal juga dilakukan guna mengukur ketuntasan yang dicapai dalam suatu kelas. Kriteria ketuntasan klasikal yaitu minimal 85% dari banyaknya siswa mencapai ketuntasan individu.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial terdapat statistik parametris karena data yang digunakan adalah data rasio. Namun, sebaliknya, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian tersebut diolah pada sistem SPSS (*Statistical Product for Social Science*) *Statistic version 25.0*.

a. Uji Prasyarat Data

1) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data hasil belajar siswa dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sebelum dilakukan analisis pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu diketahui apakah data tersebut memenuhi persyaratan penggunaan statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Bahan untuk melakukan pengujian normalitas diperoleh dari nilai *pre test* dan *post test*. Pengolahannya menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic Version 25* dengan menggunakan *Kolmogroff-Smirnov Normality Test*.. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas lebih besar dari taraf nyata 5% ($\text{sig} > 0.05$), dengan keterangan sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

H_a : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar daripada taraf nyata 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah informasi dari dua contoh tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas diuji dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene*. Informasi dinyatakan homogen jika nilai kemungkinan pada hasil. Pengukuran *Levene Statistic* lebih unggul dari nilai α yang telah ditentukan,

yaitu 5% (0,05). Kelompok data tersebut homogen, jika diperoleh nilai probabilitas lebih besar daripada taraf nyata 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan Uji T-test. T-test adalah salah satu teknik analisis komprasional yang digunakan untuk menguji kebenaran, apakah ada perbedaan antara dua variabel atau tidak yang telah diteliti. Jenis uji T-test yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *independent sample t-test* dengan menggunakan bantuan sistem *IBM Statistical Package for Social Science* versi 25.0. Kriteria dalam pengujian nanti jika probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 ($\text{sig} > 0.05$). Maka, hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan cara membandingkan nilai probabilitas diperoleh nilai signifikansi yaitu data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05.

Hipotesis nol (H_0) = Tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran *fractional food math craft* terhadap hasil belajar matematika keterampilan berhitung pecahan SDN No. 6 Kampung Baru Majene Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

Hipotesis alternatif (H_a) = Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran *fractional food math craft* terhadap peningkatan hasil belajar matematika keterampilan berhitung pecahan SDN No. 6 Kampung Baru Majene Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

Adapun hipotesis statistik juga dapat digambarkan sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis awal

H_a = Hipotesis alternatif

μ_1 = Rata-rata kelas sebelum *treatment*/perlakuan

μ_2 = Rata-rata kelas setelah *treatment*/perlakuan

4) Uji Peningkatan (N-Gain)

Uji *Gain* bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai *pre test* dan *post test* yang didapatkan oleh siswa. Perhitungan skor *gain ternormalisasi* diolah menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic Version 25* yang dinyatakan dalam rumus berikut:

$$N - \text{Gain Score} = \frac{\text{Skor Post test} - \text{Pre test}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pre test}}$$

Adapun kriteria kategori skor *N-Gain* dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3 Kategori skor *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Peningkatan Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Peningkatan Sedang
$g < 0,3$	Peningkatan Rendah

Keterangan: g = nilai/skor *gain*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggunaan media pembelajaran *fractional food math craft* pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika materi pecahan siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung secara tatap muka. Berikut dapat dilihat pada tabel hasil pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen.

Tabel 4 Deskripsi Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran

	Pertemuan I	Pertemuan II
Skor Perolehan/Skor Maksimal	15	18
Persentase	75%	90%

Kualifikasi Efektif Sangat Efektif

Sumber: Data Hasil Keterlaksanaan pembelajaran (Lampiran)

Pada table 4 di atas diperoleh kesimpulan pada pertemuan pertama berlangsung efektif dengan persentase tingkat pencapaian sebesar 75%, kemudian pada pertemuan kedua proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung sangat baik dengan persentase tingkat pencapaian sebesar 90%. Persentase pencapaian didapatkan dengan membagi skor indikatro dengan skor maksimal lalu dikalikan 100%. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran sangat baik digunakan melalui media pembelajaran FFMC

Tabel 5 Deskripsi Skor Nilai Pre test Siswa pada Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	30
Nilai Terendah	35
Nilai Tertinggi	70
Rata-rata (<i>Mean</i>)	51,67
Rentang (<i>Range</i>)	35
Standar Deviasi	11,695
Median	50

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 5, nilai terendah yaitu 35, nilai tertinggi yaitu 70, rata-rata (*mean*) yaitu 51,67, simpangan baku (standar deviasi) yaitu 11,695, rentang nilai (*range*) yaitu 35, dan median yaitu 50 dari jumlah siswa sebanyak 30 orang.

Distribusi frekuensi hasil *pre test* belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Distribusi dan Persentase Skor Nilai Pre test Siswa pada Kelas Eksperimen

Nilai Angka	Kategori	Jumlah	Persentase
90 – 100	Sangat tinggi	-	-
80 – 89	Tinggi	-	-
65 – 79	Sedang	7	23%
55 – 64	Rendah	6	20%
0 – 54	Sangat Rendah	17	57%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 7 siswa dengan persentase 23%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 6 siswa dengan persentase 20%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat rendah sebanyak 17 siswa dengan persentase 57%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre test* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*) hasil belajar yaitu 51,67.

b. Data Pre test tentang Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol

Pre test hasil belajar pada kelas kontrol dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 30 orang. Setelah data *pre test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic Version 25, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pre test* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *pre test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Deskripsi Skor Nilai Pre test Siswa pada Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	30
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	75
Rata-rata (<i>Mean</i>)	52,17
Rentang (<i>Range</i>)	45
Standar Deviasi	13,241
Median	55

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 7, nilai terendah yaitu 30, nilai tertinggi yaitu 75, rata-rata (*mean*) yaitu 52,17, simpangan baku (standar deviasi) yaitu 13,241, rentang nilai (*range*) yaitu 45, dan median yaitu 55 dari jumlah siswa sebanyak 30 orang.

Distribusi frekuensi hasil *pre test* hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Pre test* Siswa pada Kelas Kontrol

Nilai Angka	Kategori	Jumlah	Persentase
90 – 100	Sangat tinggi	-	-
80 – 89	Tinggi	-	-
65 – 79	Sedang	8	27%
55 – 64	Rendah	8	27%
0 – 54	Sangat Rendah	14	46%
	Total	30	100%

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 8 siswa dengan persentase 27%. Jumlah siswa memperoleh kategori rendah sebanyak 8 siswa dengan persentase 27%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat rendah sebanyak 14 siswa dengan persentase 47%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre test* pada kelas kontrol berada pada kategori rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*) hasil belajar yaitu 52,17.

c. Data *Post test* tentang hasil belajar Matematika Kelas Eksperimen

Post test hasil belajar pada kelas kontrol dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 30 orang. Setelah data *pre test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic Version 25, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *post test* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *post test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Deskripsi Skor Nilai *Post test* Siswa pada Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	30
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	95
Rata-rata (<i>Mean</i>)	82,17
Rentang (<i>Range</i>)	25
Standar Deviasi	8,579
Median	80

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 9, nilai terendah yaitu 70, nilai tertinggi yaitu 95, rata-rata (*Mean*) yaitu 82,17, simpangan baku (standar deviasi) yaitu 8,579, rentang nilai (*range*) yaitu 25, dan median 80 yaitu dari jumlah siswa sebanyak 30 orang.

Distribusi frekuensi hasil *post test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Post test* Siswa pada Kelas Eksperimen

Nilai Angka	Kategori	Jumlah	Persentase
90 – 100	Sangat tinggi	9	30%
80 – 89	Tinggi	11	37%
65 – 79	Sedang	10	33%
55 – 64	Rendah	-	-
0 – 54	Sangat Rendah	-	-
	Total	30	100%

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa dengan persentase 30%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 11 siswa dengan persentase 37%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 10 siswa dengan persentase 33%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post test* pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*) hasil belajar yaitu 80.

d. Data *Post test* tentang hasil belajar Matematika Kelas Kontrol

Post test hasil belajar pada kelas kontrol dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 30 orang. Setelah data *pre test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic Version 25, untuk

mengetahui data deskripsi skor nilai *post test* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *post test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Deskripsi Skor Nilai *Post test* Siswa pada Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	30
Nilai Terendah	95
Nilai Tertinggi	60
Rata-rata (<i>Mean</i>)	76,00
Rentang (<i>Range</i>)	35
Standar Deviasi	9,135
Median	75

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 11, nilai terendah yaitu, nilai tertinggi yaitu 95, rata-rata (*Mean*) yaitu 76,00, simpangan baku (standar deviasi) yaitu 9,135, rentang nilai (*range*) yaitu 35, dan median yaitu 75 dari jumlah siswa sebanyak 30 siswa.

Distribusi frekuensi hasil *post test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Post test* Siswa pada Kelas Kontrol

Nilai Angka	Kategori	Jumlah	Persentase
90 – 100	Sangat tinggi	4	13%
80 – 89	Tinggi	10	33%
65 – 79	Sedang	16	54%
55 – 64	Rendah	-	-
0 – 54	Sangat Rendah	-	-
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa dengan persentase 13%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 10 siswa dengan persentase 33%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 16 orang dengan persentase 54%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post test* pada kelas kontrol pada kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari rata-rata (*Mean*) hasil belajar yaitu 75.

1. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Fractional Food Math Craft* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Data dilakukan berdistribusi normal apakah nilai probabilitas pada output *Kolmogrov-Smirnov* tes lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13 Hasil Uji Normalitas Data *Pre test* dan *Post test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre test</i> Kelas Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pre test</i> Kelas Kontrol	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Post test</i> Kelas Eksperimen	0,185	$0,185 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Post test</i> Kelas Kontrol	0,165	$0,165 > 0,05 = \text{normal}$

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25 (Lampiran)

Berdasarkan data 13, menunjukkan bahwa data hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic Version 25. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene*. Data katakanaan homogen apabila nilai probabilitas pada output *Levene*

Statistic lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14 Hasil Uji Homogenitas Data *Pre test* dan *Post test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,504	0,504 > 0,05 = homogen
<i>Post test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,942	0,942 > 0,05 = homogen

Sumber: IBM Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 14, menunjukkan bahwa hasil homogenitas *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih dari 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji t adalah data dua kelas yang diuji harus homogen.

c. Uji Hipotesis

1) Independent Sample T-Test *Pre test* Kelas Eksperimen dan *Pre test* Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pre test* kelas eksperimen dan *pre test* kelas kontrol dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic Version 25. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Berikut ini adalah hasil Independent Sample T-Test nilai *pre test* kelas eksperimen dan *pre test* kelas kontrol.

Tabel 15 Independent Sample T-Test *Pre test* Kelas Eksperimen dan *Pre test* Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Pre test</i> Kelas Kontrol	-1,55	58	0,877	0,877 > 0,05 = tidak ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Version 25

Berdasarkan tabel 15, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05, diketahui tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Jika nilai T_{hitung} sebesar 0,877 dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 58, diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,042, maka T_{hitung} memiliki nilai lebih kecil dari T_{tabel} (<). Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan.

2) Independent Sample T-Test *Post test* Kelas Eksperimen dan *Post test* Kelas Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajara *fractional food math craft* dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran *fractional food math craft*. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *post test* kelas eksperimen dan *post test* kelas kontrol. Analisis ini dilakukan dengan bantuan IBM Statistic Version 25. Syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah hasil Independent Sample T-Test nilai *Post test* kelas eksperimen dan *post test* kelas kontrol.

Table 16 Independent Sample T-Test *Post test* Kelas Eksperimen dan *Post test* Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Pre test</i> Kelas Kontrol	2,695	58	0,009	0,009 > 0,05 = ada perbedaan

Sumber: IBM Statistic Version 25

Berdasarkan table 16, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *fractional food math craft* dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran *fractional food math craft*. Jika nilai T_{hitung} sebesar 2,695 dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 58, diperoleh nilai

T_{tabel} sebesar 2,042, maka T_{hitung} memiliki nilai lebih kecil dari T_{tabel} ($<$). Jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan sehingga terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *fractional food math craft* terhadap hasil belajar Matematika keterampilan berhitung pecahan siswa kelas IV SDN No.6 Kampung Baru Majene Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

a. Uji Peningkatan (N-Gain)

Setelah diketahui hasil hipotesis *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan pengujian dengan rumus Gain. Uji gain bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran yang diolah dengan bantuan *Microsoft Excel 2019*. Hasil perhitungan uji N Gain dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 17 Uji Pengujian N-Gain

Take	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Indeks Gain	0,62	0,46
Kategori	Peningkatan Sedang	Peningkatan Sedang

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Tabel 17 tentang uji peningkatan *N Gain score* pada kelas eksperimen mencapai dengan kategori peningkatan dan *N Gain score* pada kelas kontrol mencapai dengan kategori peningkatan. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Fractional Food Math Craft* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian eksperimen ini menggunakan rancangan *Quasi Experimental Design* dengan tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari media pembelajaran *Fractional Food Math Craft* terhadap hasil belajar matematika. Adapun materi yang diambil adalah materi pecahan. Hal ini didasarkan pada hasil observasi awal di SDN No. 6 Kampung Baru Majene Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene didapatkan hasil bahwa materi tersebut sulit dipahami oleh siswa khususnya di kelas IV. Media pembelajaran menurut Benny (2017:13) Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang menyediakan pengetahuan dan informasi, sehingga proses belajar mengajar berlangsung akan menjadi lebih efektif dan efisien (Damayanti et al., 2021). Ada dua tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, terlebih dahulu dibuat beberapa persiapan seperti (1) menyediakan media pembelajaran yaitu media pembelajaran *Fractional Food Math Craft* untuk diterapkan di kelas eksperimen; (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak 2 kali pertemuan yang meliputi materi, LKPD, kunci jawaban, dan; (3) membuat tes hasil belajar siswa yaitu soal *pre test* dan *post test*. Kemudian tahap pelaksanaan meliputi (1) pelaksanaan tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran FFMC dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran FFMC; dan (3) pelaksanaan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diperoleh data hasil penelitian yang telah dilakukan. Maka dilakukanlah analisis data yakni analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data perolehan hasil belajar siswa dalam penelitian seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah data (*median*), simpangan baku (standar deviation), nilai terendah data (*minimal*), nilai tertinggi (*maksimum*) dan analisis data inferensial menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris karena data yang digunakan adalah data rasio. Namun, sebaliknya, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian tersebut diolah pada sistem *SPSS (Statistical Product for Social Science) Statistic version 25.0*. Pada tabel 4 di atas diperoleh kesimpulan pada pertemuan pertama berlangsung efektif dengan persentase tingkat pencapaian sebesar 75%, kemudian pada pertemuan kedua proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung sangat baik dengan persentase tingkat pencapaian sebesar 90%. Persentase pencapaian didapatkan dengan membagi skor indikatro dengan skor maksimal lalu dikalikan 100%. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran sangat baik digunakan melalui media pembelajaran FFMC. Pada Uji Normalitas, berdasarkan tabel 5, nilai terendah yaitu 35, nilai tertinggi yaitu 70, rata-rata (*mean*) yaitu 51,67, simpangan baku (standar devisiasi) yaitu 11,695, rentang nilai (*range*) yaitu 55, dan median yaitu 55 dari jumlah siswa sebanyak 30 orang. Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 7 siswa dengan persentase

23%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 6 siswa dengan persentase 20%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat rendah sebanyak 17 siswa dengan persentase 57%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre test* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*) hasil belajar yaitu 11,695. Berdasarkan tabel 7, nilai terendah yaitu 30, nilai tertinggi yaitu 75, rata-rata (*mean*) yaitu 52,17, simpangan baku (standar deviasi) yaitu 13,241, rentang nilai (*range*) yaitu 45, dan median yaitu 55 dari jumlah siswa sebanyak 30 orang. Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 8 siswa dengan persentase 27%. Jumlah siswa memperoleh kategori rendah sebanyak 8 siswa dengan persentase 27%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat rendah sebanyak 14 siswa dengan persentase 47%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre test* pada kelas kontrol berada pada kategori rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*) hasil belajar yaitu 52,17. Berdasarkan tabel 9, nilai terendah yaitu 70, nilai tertinggi yaitu 95, rata-rata (*Mean*) yaitu 82,17, simpangan baku (standar deviasi) yaitu 8,579, rentang nilai (*range*) yaitu 25, dan median 80 yaitu dari jumlah siswa sebanyak 30 orang. Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa dengan persentase 30%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 11 siswa dengan persentase 37%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 10 siswa dengan persentase 33%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post test* pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*) hasil belajar yaitu 80. Berdasarkan tabel 11, nilai terendah yaitu, nilai tertinggi yaitu 95, rata-rata (*Mean*) yaitu 76,00, simpangan baku (standar deviasi) yaitu 9,135, rentang nilai (*range*) yaitu 35, dan median yaitu 75 dari jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa dengan persentase 13%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 10 siswa dengan persentase 33%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 16 orang dengan persentase 54%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post test* pada kelas kontrol pada kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari rata-rata (*Mean*) hasil belajar yaitu 75. Berdasarkan data 13, menunjukkan bahwa data hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Pada Uji Homogenitas, berdasarkan tabel 14, menunjukkan bahwa hasil homogenitas *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih dari 0,05. Berdasarkan tabel 15, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05, diketahui tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Jika nilai T_{hitung} sebesar 0,877 dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 58, diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,042, maka T_{hitung} memiliki nilai lebih kecil dari T_{tabel} ($<$). Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan. Berdasarkan tabel 16, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *fractional food math craft* dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran *fractional food math craft*. Jika nilai T_{hitung} sebesar 2,695 dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 58, diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,042, maka T_{hitung} memiliki nilai lebih kecil dari T_{tabel} ($<$). Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan sehingga terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *fractional food math craft* terhadap hasil belajar Matematika keterampilan berhitung pecahan siswa kelas IV SDN No.6 Kampung Baru Majene Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Pada Uji Peningkatan (*N-Gain*), berdasarkan tabel 17 hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Fractional Food Math Craft* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Penelitian ini Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Fractional Food Math Craft* di kelas IV SDN No. 6 Kampung Baru Majene Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene berlangsung secara baik dikarenakan kategori persentase meningkat di setiap pertemuan.

2. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan media pembelajaran *Fractional Food Math Craft* dalam pembelajaran ditunjukkan dari perbedaan rata-rata hasil belajar Matematika.
3. Media pembelajaran *Fractional Food Math Craft* pada mata pelajaran Matematika berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang berarti memiliki perbedaan setelah pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Fractional Food Math Craft*.

b. Saran

Diharapkan dapat menjadi alternatif pendukung dalam membantu guru dalam melaksanakan program pembelajaran, serta diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan media pembelajaran ini ketahap selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, N., Fadilah, S., & Marlina, R. (2021). *Pengaruh Alat Peraga Pacapi (Papan Pecahan Pizza) Terhadap Hasil Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan*. 8(2), 301–309.
- Bruno, L. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Discovery Learning Berbantuan Talking Stick Siswa Kelas 2. *Jurnal Handayani*, 7(2), 149–159.
- Damayanti, L., Suana, W., & Riyanda, A. R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Augmented Reality Pengenalan Perangkat Keras Komputer. *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 6(1), 10–19.
- Egidius Jalal, Yasinta Lisa, D. S. (2016). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1), 134–144.
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., & Noerdianasari, W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 19–28. <https://doi.org/10.21009/pip.341.3>
- Febiola, K. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 238. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28263>
- Harususilo, Y. E. (2018). *Skor PISA 2018 : Peringkat Lengkap Sains Siswa di 78 Negara, Ini Posisi Indonesia*. Kompas.Com.
- Indonesia, U., Ayu, D., Dita, A., Kedokteran, F., Studi, P., & Ilmu, M. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Senam Otak Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika*. 3(1).
- Isran Rasyid Karo-Karo S, R. (2018). MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN. *AXIOM*, VII(1), 91–96.
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Khotib, N. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Pembelajaran Pecahan Sederhana melalui Media Kartu Pecahan pada Siswa Kelas VI SDN Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2018/2019. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 4(1), 51–68. <https://doi.org/10.32616/pgr.v4.1.207.51-68>
- Ionanda, sovia. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Peranan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Ips Di Sma Pgr 4 Padang. *Economica*, 5(2), 179–190. <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v5.i2.482>
- Nurafifah, L., & Taufan, M. (2021). *Learning trajectory : Bagaimanakah Mengajarkan Pecahan Menggunakan Konteks Makanan Tradisional ?* 12(2), 414–429.
- Pajarwati, A., Pranata, O. H., & Ganda, N. (2019). Penggunaan Media Kartu Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Membandingkan Pecahan. *Penggunaan Media Kartu Pecahan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Membandingkan Pecahan*, 6(1), 90–100.
- Ruslimin, A, Agung Suci Dian Sari, H. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Matematika antara Metode Pembelajaran Learning Contracts dengan Metode Pembelajaran Learning Journals Pada Siswa

- Kelas X SMAN 1 Enrekang. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 4047(2716), 5–12.
- Suwarno, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sd Negeri 22 Kepahiang Dalam Menentukan Volume Bangun Ruang Melalui Penggunaan Alat Praga Kubus Satuan. *Jurnal PGSD*, 9(2), 267–276. <https://doi.org/10.33369/pgsd.9.2.267-276>
- Wahyuni, A. (2020). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.36709/jpm.v11i1.10022>
- Warniasih, K., Kurniawati, R. M., & Utami, N. W. (2018). Journal of honai math. *Journal of Honai Math*, 1(1), 14–23.